

Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kalangan Mahasiswa

Anita Candra Dewi

Department of Electrical Engineering, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

anitacandradewi@unm.ac.id

Abstract

This study aims to examine Description of the vernacular and its influence on student communication patterns. This type of research is quantitative research with regression techniques using tool questionnaires. The research data is sourced from PTP students and the Agricultural Technology Education Study Program. The total sample of 13 people using descriptive Inferential statistical and statistical data analysis techniques. The results showed that local language had a significant effect on student communication patterns.

Keywords: : *local language, communication patterns, student*

Introduction

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik (Hasan dkk, 2003). Bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka memiliki fungsi, yaitu: (1) fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain, (2) fungsi eksplorasi adalah penggunaan penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan, (3) fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik dan (4) fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin (Chaer, 2003). Tersurat dalam Undang-Undang Dasar RI 1945, Pasal 36 berbunyi “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Salah satu fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa pengantar dilembaga-lembaga pendidikan, mulai dari pendidikan terendah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan pendidikan tertinggi (Perguruan Tinggi) di seluruh Indonesia, kecuali di daerah yang masih terbelakang karena mayoritas masih menggunakan bahasa daerahnya masing-masing sebagai bahasa ibu (bahasa daerah) (Azizah, N., & Dewi, A. C. 2021).

Perguruan tinggi merupakan tahap akhir opsional pada pendidikan formal. Biasanya, disampaikan dalam bentuk universitas, akademi, colleges, seminari, sekolah musik, dan institut teknologi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Perguruan tinggi adalah tempat berkumpulnya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Terdapat banyak suku, budaya, dan bahasa dengan ragam dialek yang berbeda-beda (Dewi, A. C.2021). Oleh karena itu, wajarlah bila di perguruan tinggi terdapat penggunaan bahasa daerah yang beragam mengingat mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang dan suku bahkan bahasa daerah yang beragam pula. Bahasa daerah merupakan simbol atau bunyi yang bermakna dan berartikulasi yang digunakan di lingkungan suatu kota atau wilayah yang

dipakai sebagai bahasa penghubung antar daerah di wilayah Republik Indonesia (Rahman, 2016).

Bahasa daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh negara (Riani, 2017). Penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi/formal pada proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti sulit dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari daerah lain dan dapat menimbulkan kesalah pahaman (Candra Dewi, A., Amir, J., & Hamsa, A.2021). Selain itu, penggunaan dialek bahasa daerah sebagai bahasa lisan memiliki dampak terhadap pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun dari segi makna masih dapat diterima. Dalam proses pembelajaran mahasiswa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang benar atau baku dalam berdiskusi maupun berinteraksi. Hal ini, diatur dalam dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta bahwa mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mereka berasal dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah yang berbeda (Dewi, A. C.2018). Dalam proses pembelajaran mereka sering menggabungkan dua bahasa atau campur kode jika dilihat dari istilah linguistik yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah ketika berinteraksi kepada teman dan dosennya. Hal ini sesungguhnya telah keluar dari ketetapan aturan atau ketentuan yang berlaku (Dewi, A. C., & Jaya, H.2022). Bahwa bahasa yang digunakan ketika berada dalam situasi formal dan resmi adalah bahasa Indonesia yang baku atau benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Method

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat regresi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram (2008). Analisis regresi adalah analisis tentang hubungan antara satu dependen variabel dengan satu independen variabel (Arikunto, 2002). Dinyatakan sebagai regresi karena diselidiki pengaruh antara variabelvariabel penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk instrumen kuesioner. kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Penelitian ini mempunyai empat warna diantaranya: warna biru: sangat sering, orange: kadang- kadang, hijau: tidak pernah, merah: sering.

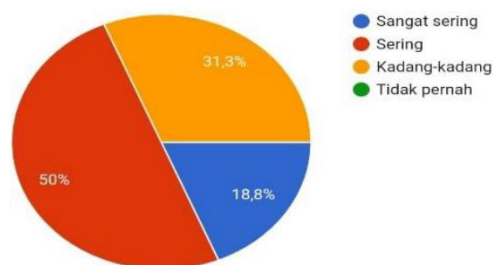
Data penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian yang berjumlah 16 orang yang terdiri atas 13 perempuan dan 3 laki laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebar berisi sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini terdapat 5 butir. Pernyataan-pernyataan angket tersebut dipilih dengan memilih salah satu dari kelima yang meliputi Sangat Sering, Sering, Kadan-kadang, Tidak Pernah. Statistik deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mendeskripsikan frekuensi dan persentase pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa angkatan 2022 prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Results

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persentasi mengenai respon mahasiswa dari bebrapa pertanyaan berikut. 1. apakah anda sering berbicara dengan sesama menggunakan dialek masing-masing? sangat sering: 18,8%, sering: 50%, kadang-kadang: 31,3%, tidak pernah: 0%. 2. apakah anda sering menggunakan intonasi ketika anda berbicara menggunakan dialek bahasa? Sangat sering: 18,8%, sering: 25%, kadang-kadang: 50%, tidak pernah: 6,3%. 3. apakah anda cukup sering menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari? Sangat sering: 18,8%, sering: 37,5%, kadangkadang: 25%, tidak pernah: 18,8%. 4. apakah anda sering memakai bahasa daerah dalam komunikasi antar teman mahasiswa/ l sедераh? Sangat sering: 6,3%, sering: 43,8%, kadang-kadang: 31,3%, tidak pernah: 18,8%. 5. apakah anda sering menggunakan ki, ko, mo, ta? Sangat sering: 43,8%, sering: 43,8%, kadang-kadang: 12,5%, tidak pernah: 0%.

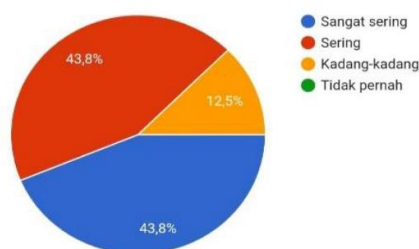
Gambaran bahasa daerah yang sering dikemukakan oleh mahasiswa angkatan 2022 pada Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar berbentuk honorific ki' ko' mo' ta', iyo. Selain itu, "Weee, mauko kemana", "Assipa'na masakanna ibu", "Erokki ke mana cika", "Mba pergi jokka", "Besokpi kapang" Ada beberapa mahasiswa ketika melafalkan kata-kata mereka sering menambah atau mengurangi huruf "ng" dalam melafalkan kata-kata. Seperti kata "Mauka pergi makang", "saya izin kebelakan", "Adami doseng".

Apakah anda sering berbicara dengan sesama menggunakan dialek daerah masing-masing? [Salin](#)
16 jawaban



Tabel 1 menunjukkan mahasiswa menjawab pertanyaan -pertanyaan yang diberikan dari diagram tersebut diperoleh data sebagai berikut. Sangat sering sebesar 18,8%, sering sebesar 50%, kadang-kadang 31,3.

Apakah anda sering menggunakan kata imbuhan ki',ko,mo,ta ? [Salin](#)
16 jawaban



Tabel 2 menunjukkan mahasiswa menjawab pertanyaan -pertanyaan yang diberikan dari diagram tersebut diperoleh data sebagai berikut. Sangat sering sebesar 43,8%, sering sebesar 43,8%, kadang- kadang 12,5%.



Tabel 3 menunjukkan mahasiswa menjawab pertanyaan -pertanyaan yang diberikan dari diagram tersebut diperoleh data sebagai berikut. Sangat sering sebesar 6,3%, sering sebesar 43,8%, kadang- kadang 31,3%, tidak pernah 18,8%.



Menunjukkan mahasiswa menjawab pertanyaan -pertanyaan yang diberikan dari diagram tersebut diperoleh data sebagai berikut. Sangat sering sebesar 18,8%, sering sebesar 25%, kadang- kadang 50%, tidak pernah sebesar 6,3%.



Tabel 5 menunjukkan mahasiswa menjawab pertanyaan -pertanyaan yang diberikan dari diagram tersebut diperoleh data sebagai berikut. Sangat sering sebesar 18,8%, sering sebesar 37,5 %, kadang- kadang 25 %., tidak pernah 18,8%.

Discussion

Hasil temuan dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan pada statistik deskriptif dan statistik inferensial, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Sebanyak 16 mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Universitas Negeri Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bahasa daerah yang paling sering mahasiswa gunakan atau gabungkan dalam berkomunikasi di kampus adalah penggunaan honorific/akhiran ki' ko' mo' ta'. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa dari daerah tertentu, ketika melafalkan kata-kata mereka mengurangi huruf atau menambah hurufnya.

Selain itu, intonasi ketika berbicara di kampus menggunakan dialek sosial atau kedaerahan. Pada saat berkomunikasi, mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar menggabungkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Hal ini, disebabkan karena latar belakang penutur (mahasiswa), latar sosial budaya, tingkat pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan mereka merasa lebih akrab ketika menggunakan bahasa daerah atau menggabukannya. Selain itu, keterbatasan kosa kata dalam bahasa Indonesia membuat mahasiswa menggunakan sisipan bahasa daerah sebagai pengganti kosa kata tersebut.

Selanjutnya, untuk membuktikan apakah ada pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, maka digunakan bantuan program komputer yaitu Statistical Package for Soscial Science (SPSS) dengan uji regresi sederhana.

Conclusion

Hal ini berarti signifikan bahwa pengaruh penggunaan bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa indonesia mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan sampel data hasil survei dari beberapa mahasiswa/i menyatakan bahwa sekitar 98% mahasiswa/i prodi Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar menggunakan bahasa daerah dan bahasa indonesia secara simultan.

References

- Azizah, N., & Dewi, A. C. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Semantik Dan Sintaksis Anak Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 139-146.
- Candra Dewi, A., Amir, J., & Hamsa, A. (2021). The Practicality of Teaching Materials for Writing Expository Texts Based on Visual Media for High School Students in Indonesian Language Learning. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 10(03), 370-378.
- Dewi, A. C., & Jaya, H. (2022). PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS STEM DI SMK UNTUK MENDUKUNG KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 9(2), 51-58.
- Dewi, A. C. (2021). Pelatihan Media Google Classroom Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bagi Kelompok Guru Bahasa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 679-686.
- Dewi, A. C. (2018). The Improvement of reading skills through the use of word square method to eighth grade students of SMP Negeri 2 Galesong Utara.
- Hasan, A., Sardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moelieono, A. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer,. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif*. Malang:UIN-Malang Pers.
- Rahman, A. 2016. Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 71-79